



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
Penguatan Lesson Study & KOnseling Anak
Dalam Rangka Implementasi Merdeka Belajar di Era 4.0
Demak, 20-21 Pebruari 2020

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *EXPERIENTIAL LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEPEKAAN SOSIAL

Nur Mahardika
Universitas Muria Kudus

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Mengetahui efektifitas layanan bimbingan kelompok teknik experiential learning untuk meningkatkan kepekaan sosial pada siswa kelas VII B di SMP N 5 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020, 2. Memperoleh peningkatan kepekaan sosial sesudah penerapan layanan BKP experiential learning pada siswa kelas VII B di SMP Negeri 5 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

Jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling. Subjek yang diteliti adalah peserta didik kelas VII F sebanyak 9 siswa berkategori perilaku kepekaan sosial rendah. Hasil penelitian diketahui kepekaan sosial siswa pada pra siklus memperoleh skor rata-rata 13,44 dengan kategori Sangat Kurang, hasil siklus I memperoleh skor rata-rata 22,26 dengan kategori Kurang, pada siklus II memperoleh skor rata-rata 36,40 dengan kategori Baik.

Simpulan penelitian terjadi peningkatan kepekaan sosial setelah diberi layanan bimbingan kelompok teknik experiential learning pada siswa kelas VII F SMP N 5 Kudus, sehingga Ha dapat diterima dan Ho ditolak, hal ini terbukti setelah pemberian layanan mendapatkan hasil observasi kolaborator terhadap peneliti yang diperoleh peneliti sebagai berikut: siklus I pertemuan pertama dengan skor 31 (SK), pertemuan kedua dengan skor 36 (K), pertemuan ketiga dengan skor 52 (C). Siklus II pertemuan pertama dengan skor 57 (C), pertemuan kedua dengan skor 73 (B), pertemuan ketiga dengan skor 86 (SB). Kepekaan sosial siswa pada pra siklus skor rata-rata siswa 13,44 kategori Sangat Kurang. Pada siklus I skor rata-rata siswa 21,22 dengan kategori Cukup. Pada siklus II skor rata-rata siswa 41,44 dengan kategori Sangat Baik. Sehingga mengalami peningkatan sebesar skor sebanyak 28 dari pra siklus ke siklus II.

Kata Kunci: Kepekaan Sosial, Bimbingan Kelompok, Experiential Learning



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
Penguatan Lesson Study & KOnseling Anak
Dalam Rangka Implementasi Merdeka Belajar di Era 4.0
Demak, 20-21 Pebruari 2020

LATAR BELAKANG

Dalam upaya meningkatkan pembaruan kemajuan dunia pendidikan, pada tanggal 6 september 2017, Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Pemerintah melalui Diknas membuat 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan pendidikan karakter bangsa yang wajib disisipkan dalam proses pendidikannya, nilai-nilai pendidikan karakter adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Melihat nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dikemukakan tersebut bahwa salah satu tolak ukur adalah peduli sosial atau sering disebut kepekaan sosial. Kepekaan sosial memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan di Indonesia. Berhasil atau tidaknya, siswa dalam pendidikannya dipengaruhi oleh sikap kepekaan sosial yang dimiliki oleh setiap siswa.

Di dalam diri setiap orang juga memiliki perasaan yang tersimpan yang tidak diketahui oleh orang lain terhadap apa yang terjadi di sekitar lingkungannya. Maksudnya manusia masih memiliki hati nurani dan rasa kepedulian serta kepekaan sosial terhadap lingkungan disekitarnya. Manusia cenderung memiliki perasaan prihatin saat melihat sekelilingnya mengalami kesulitan, membutuhkan bantuan atau pertolongan. Manusia juag cenderung memiliki rasa terharu saat sesuatu kejadian sedih terjadi di lingkungannya. Akan tetapi, tidak semua bentuk kepekaan sosial tersebut bisa diwujudkan karena berbagai alasan ketidakmampuan, jarak, dan waktu atau alasan lainnya.

Perkembangan globalisasi dan teknologi yang semakin canggih membatasi hidup manusia lepas dari dunia nyata, bahkan sekedar bertemu dengan tetangga sebelah rumah pun menjadi sulit. Era modern membuat manusia kehilangan cintanya kepada yang lain. Rasa saling menghargai dan mensejahterakan semakin menipis. Banyak orang cenderung egois dan berbuat untuk mendapatkan suatu imbalan atau materi saja. Sikap ini menimbulkan ketidakpekaan terhadap lingkungan sosialnya. Dampaknya bagi remaja akhir-akhir ini menampakkan sikap materialistik, acuh pada lingkungan sekitar dan cenderung mengabaikan norma-norma yang tertanam sejak dulu, dengan demikian orang-orang lebih pesimis terhadap hal-hal yang melanggar norma dalam kehidupannya.

Fenomena yang ada di SMP N 5 Kudus menunjukkan bahwa pada kelas VII ada beberapa siswa mempunyai kepekaan sosial yang rendah. Berdasarkan hasil observasi dengan siswa dan wawancara dengan konselor (Guru BK) di SMP N 5 Kudus pada tanggal 11 November 2019 diperoleh informasi bahwa hubungan kepekaan sosial antara siswa secara umum baik, namun ada beberapa kelas yang mengalami kepekaan sosial yang kurang baik, seperti yang terjadi di Kelas VII. Rendahnya kepekaan sosial yang



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
Penguatan Lesson Study & KOnseling Anak
Dalam Rangka Implementasi Merdeka Belajar di Era 4.0
Demak, 20-21 Pebruari 2020

dialami siswa ditunjukkan dari perilaku siswa seperti siswa kurang menyadari bahwa kita tidak bisa hidup sendiri, siswa kurang bisa bergaul dengan banyak orang, siswa kurang menghargai orang lain, siswa kurang memelihara kebersihan, keindahan, dan kelestarian alam, siswa belum memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya terhadap orang lain yang dilanda musibah atau kurang beruntung dalam kehidupannya, siswa kurang menerapkan rasa kesadaran diri, siswa belum peka terhadap perasaan orang lain, siswa terkadang menjadi kasar atau menyakiti hati orang lain, siswa belum terlibat dalam kegiatan sosial, siswa belum responsif ketika melihat orang lain butuh bantuan. Jika dibiarkan terus menerus hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi tidak kompak yang nantinya dapat menyebabkan kondisi kelas menjadi tidak nyaman dan sangat mempengaruhi proses belajar di kelas. Untuk meningkatkan kepekaan sosial, peneliti menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *experiential learning*.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dari bimbingan konseling yang mempunyai manfaat bagi siswa, dalam mengembangkan kemampuan diri siswa dalam berkomunikasi dan juga menambah ilmu pengetahuan siswa. Dalam bimbingan kelompok ada beberapa teknik yang dapat digunakan, yaitu diskusi kelompok, kegiatan kelompok, sodiodrama, *experiential learning* dan lain sebagainya. Dalam penerapan teknik ini harus disesuaikan dengan topik dan tujuan yang akan dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok, karena setiap teknik mempunyai kelebihan maupun kelemahan serta tujuan yang berbeda-beda. Contohnya dalam membantu siswa lebih memahami tentang kepekaan sosial dengan orang lain, termasuk dalam memecahkan masalah sosial dapat diterapkan bimbingan kelompok dengan teknik *experiential learning*.

Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik *experiential learning* dimana siswa ditugaskan melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kepekaan sosial dalam layanan bimbingan kelompok. *Experiential learning* bertujuan agar siswa dapat belajar dari pengalaman langsung dan nyata, memperbaiki hubungan dengan orang lain dan mengenal kehidupan sosial siswa dengan lebih baik. Dengan melakukan *experiential learning* dalam suasana yang santai, siswa mendapatkan suatu pengalaman, kemudian diajak untuk menghayati pengalaman itu dan merefleksikannya. Dengan memakai teknik *experiential learning* siswa mendapatkan metode yang sesuai untuk belajar keterampilan sosial, karena dengan *experiential learning* akan tercipta suasana interaksi sosial yang santai dan menyenangkan. Dalam suasana seperti itu siswa dapat berkonsentrasi tanpa memikirkan akibat, lalu menarik kesimpulan dari pengamatan dan penghayatan proses, kemudian dikaitkan dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari.



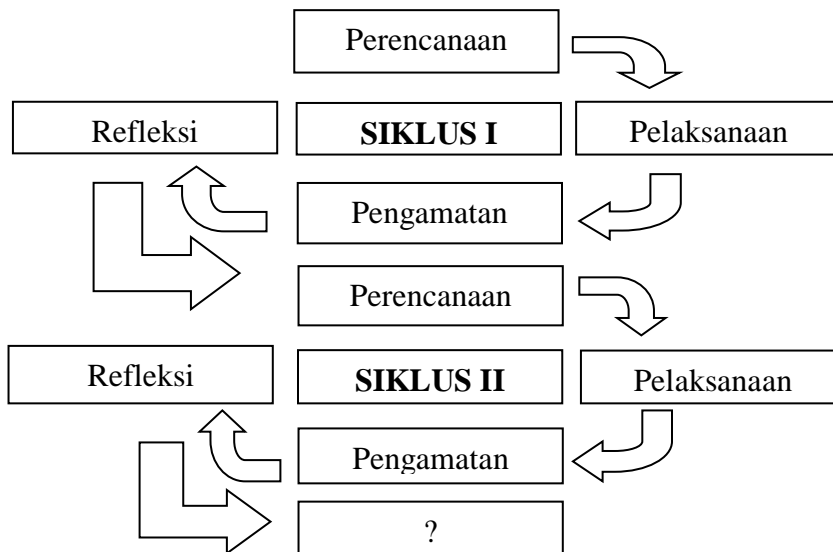
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (*Guidance and Counseling Action Research*) yang artinya suatu proses yang dilalui oleh perorangan atau kelompok dengan menggunakan layanan-layanan bimbingan dan konseling yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu untuk mengkaji prosedur yang diperkirakan akan menghasilkan perubahan tersebut dan kemajuan prosedur tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap (2 siklus). Tiap siklus dilaksanakan dua kali kegiatan sesuai dengan indikator perubahan tingkah laku yang hendak dicapai. Hasil tiap siklus dipergunakan untuk merefleksi langkah yang harus dilakukan berikutnya. Jadi, dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini masing-masing siklus terdiri dari:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)
3. Pengamatan (*Observation*)
4. Refleksi (*Reflection*)

Skema siklus dalam PTBK dapat dideskripsikan dalam skema di bawah ini:



Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Sumber: Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2008: 16)

Urutan langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:



Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan yang berupa satuan layanan dan materi layanan bimbingan kelompok.
- b. Membuat pedoman observasi untuk melihat aktivitas peneliti dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok.
- c. Membuat pedoman observasi untuk siswa sewaktu mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Adapun perencanaan pelaksanaan tindakan ini adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok teknik *experiential learning* untuk meningkatkan kepekaan sosial pada siklus I sebagai berikut:

No.	Siklus	Pertemuan	Materi
1	Siklus I	Pertemuan I	Pengertian kepekaan sosial
2		Pertemuan II	Tips agar peka antar teman
3		Pertemuan III	Meningkatkan kepekaan sosial antar teman

Tabel Rencana Pelaksanaan Tindakan Siklus I

2. Pelaksanaan tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan layanan bimbingan kelompok sebagaimana yang telah direncanakan diatas. Mengingat permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah kurangnya kepekaan sosial yang dialami siswa. Jadi, untuk mengetahui perubahan yang konsisten maka setiap siklus dilaksanakan tiga kali layanan bimbingan kelompok.

3. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan atau observasi dilaksanakan oleh peneliti dan kolaborator. Adapun pelaksanaan meliputi:

- a. Kolaborator mengamati pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh peneliti.
- b. Peneliti dan kolaborator mengamati siswa sewaktu atau selama mereka mengikuti layanan bimbingan kelompok.

4. Refleksi (*Reflection*)



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
Penguatan Lesson Study & KOnseling Anak
Dalam Rangka Implementasi Merdeka Belajar di Era 4.0
Demak, 20-21 Pebruari 2020

Refleksi dilakukan dengan mendiskusikan data yang diperoleh dari pengamatan dengan kolaborator untuk mengetahui apa yang sudah dapat dilaksanakan dan dicapai dalam pelaksanaan tindakan layanan bimbingan kelompok sekaligus cara untuk mengetahui kekurangan dalam tindakan layanan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan. Dengan mengetahui kekurangan pada siklus I maka dalam pelaksanaan siklus II dapat dilakukan perbaikan.

Siklus II

1. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a. Membuat rencana tindakan layanan bimbingan kelompok yang telah diperbaharui berdasarkan sisi lemah yang diketahui dari pelaksanaan pada siklus I.
- b. Membuat pedoman observasi untuk melihat aktivitas peneliti dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok.
- c. Membuat pedoman observasi untuk siswa sewaktu mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Adapun perencanaan pelaksanaan tindakan ini adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok teknik *experiential learning* untuk meningkatkan kepekaan sosial pada siklus II sebagai berikut:

No.	Siklus	Pertemuan	Materi
1	Siklus II	Pertemuan I	Cara menghargai teman
2		Pertemuan II	Cara bergaul dengan teman
3		Pertemuan III	Cara menerapkan rasa kesadaran diri

Tabel Rencana Pelaksanaan Tindakan Siklus II

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

- a. Peneliti memberikan informasi tentang hasil capaian tentang penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok kepada anggota kelompok.
- b. Peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok dengan memberdayakan dinamika yang ada dalam kelompok.

3. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Adapun pelaksanaannya meliputi:



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
Penguatan Lesson Study & KOnseling Anak
Dalam Rangka Implementasi Merdeka Belajar di Era 4.0
Demak, 20-21 Pebruari 2020

- a. Kolaborator mengamati pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh peneliti.
 - b. Peneliti dan kolaborator mengamati siswa selama mereka mengikuti layanan bimbingan kelompok.
4. Refleksi (*Reflection*)

Hasil observasi diperoleh dari pengamatan pada siklus II yang dilakukan peneliti bersama kolaborator kemudian dianalisis oleh peneliti sendiri bersama dengan kolaborator dengan cara sharing dan berdiskusi serta berkoordinasi agar hasil yang diperoleh tidak bersifat subyektif.

Dari hasil refleksi siklus II akan diketahui apakah kegiatan yang dilakukan telah mendatangkan hasil sesuai yang diinginkan yaitu terjadinya perubahan perilaku dalam kondisi kepekaan sosial siswa dengan orang lain atau ada tindakan-tindakan dalam layanan bimbingan kelompok yang harus disempurnakan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara sebagai metode pokok.

Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang teramat penting dalam penelitian, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian Nazir, (2005:346). Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui gambaran kepekaan sosial siswa sebelum dan setelah diberi layanan bimbingan kelompok teknik *experiential learning* dan untuk mengetahui apakah perubahan kepekaan sosial siswa sebelum dan setelah diberi layanan bimbingan kelompok teknik *experiential learning*. Untuk itu teknik analisis data yang dilakukan adalah:

Analisis Deskriptif Kuantitatif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum Sugiyono (2006: 21).

Peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui gambaran tingkatan kepekaan sosial pada siswa sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok teknik *experiential learning*. Sehingga dapat diketahui seberapa besar layanan bimbingan kelompok teknik *experiential learning* dapat meningkatkan kepekaan sosial siswa. Adapun



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
Penguatan Lesson Study & KOnseling Anak
Dalam Rangka Implementasi Merdeka Belajar di Era 4.0
 Demak, 20-21 Pebruari 2020

rumus yang digunakan adalah: Skala kepekaan sosial menggunakan skor 1 sampai 4 dengan jumlah item sebanyak 30.

HASIL DAN PEMBAHASAN

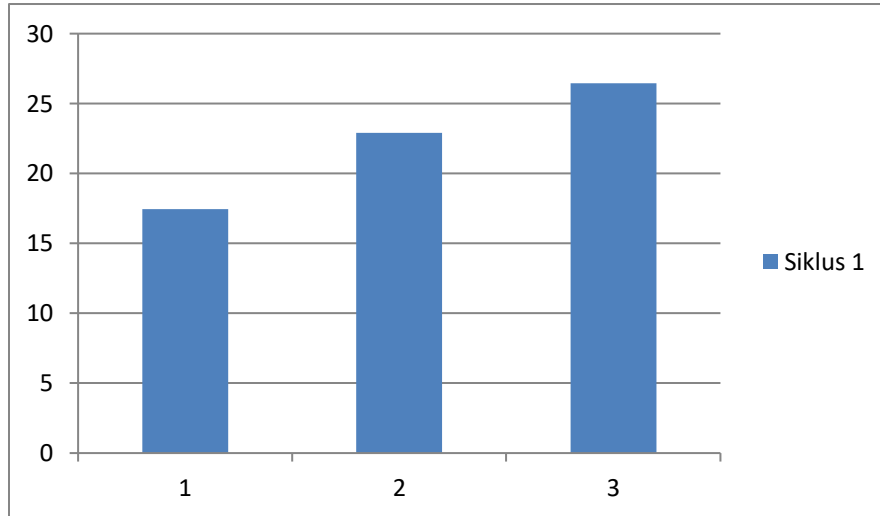
Dari observasi yang peneliti lakukan terhadap siswa untuk mengetahui peningkatan kepekaan sosial siswa pada siklus I, ternyata tingkat kepekaan sosial siswa sudah mulai ada peningkatan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan, sehingga akan peneliti lanjutkan penelitian pada siklus II. Dari peningkatan tersebut peneliti akan sajikan dalam bentuk table dan grafik sebagai berikut:

Hasil Observasi Peneliti terhadap Kepekaan Sosial Siswa pada Siklus I

No	Nama	Pertemuan 1			Pertemuan 2				Pertemuan 3			
		Tot	%	Kategori	Tot	%	Kategori	Prog.	Tot	%	Kategori	Prog
1	AAP	17	34%	Sangat Kurang	19	38%	Kurang	2	25	50%	Kurang	6
2	ACO	19	38%	Kurang	22	44%	Kurang	3	28	56%	Cukup	6
3	ARP	17	34%	Sangat Kurang	22	44%	Kurang	5	26	52%	Cukup	4
4	DAS	16	32%	Sangat Kurang	20	40%	Kurang	4	24	48%	Kurang	4
5	KNA	17	34%	Sangat Kurang	23	46%	Kurang	6	26	52%	Cukup	3
6	KD	18	36%	Kurang	25	50%	Kurang	7	28	56%	Cukup	3
7	MBJ	16	32%	Sangat Kurang	23	46%	Kurang	7	26	52%	Cukup	3
8	MFM	18	36%	Kurang	26	52%	Cukup	8	27	54%	Cukup	1
9	NM	19	38%	Kurang	26	52%	Cukup	7	28	56%	Cukup	2
Rata-rata		17,44			22,89				26,44			
%		35%			46%				53%			
Kategori		Kurang			Kurang				Cukup			



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
Penguatan Lesson Study & KOnseling Anak
Dalam Rangka Implementasi Merdeka Belajar di Era 4.0
Demak, 20-21 Pebruari 2020



Berdasarkan tabel dan grafik di atas hasil observasi peneliti terhadap kepekaan diri siswa yang peneliti lakukan pada siklus I diketahui pertemuan pertama siswa mendapatkan skor rata-rata 17,44 persentase 35% kategori (Kurang), pertemuan kedua skor rata-rata 22,89 persentase 46% kategori (Kurang), pertemuan ketiga skor rata-rata 26,44 persentase 53% kategori (Cukup).

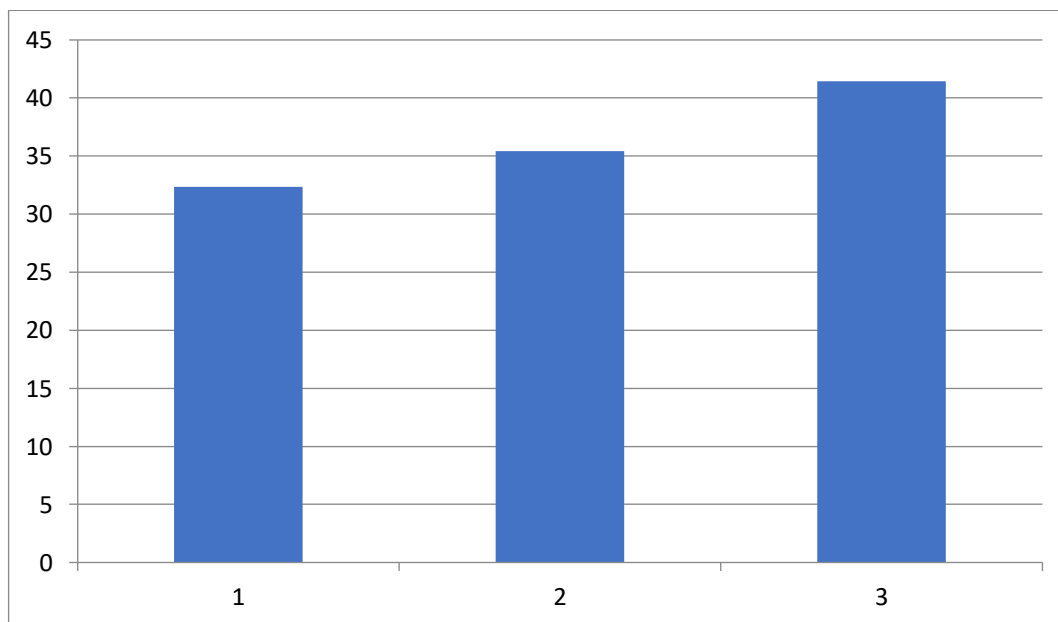
Dari observasi yang peneliti lakukan terhadap siswa untuk mengetahui peningkatan kepekaan sosial siswa pada siklus II, ternyata tingkat kepekaan sosial siswa sudah meningkat dan sudah mencapai indikator keberhasilan, sehingga peneliti tidak memerlukan tindakan lanjutan. Dari peningkatan tersebut akan disajikan dalam bentuk table dan grafik sebagai berikut:



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
Penguatan Lesson Study & KOnseling Anak
Dalam Rangka Implementasi Merdeka Belajar di Era 4.0
Demak, 20-21 Pebruari 2020

Hasil Observasi Peneliti Terhadap Kepekaan Sosial Siswa pada Siklus II

No	Nama	Pertemuan 1			Pertemuan 2				Pertemuan 3			
		Tot	%	Kategori	Tot	%	Kategori	Prog	Tot	%	Kategori	Prog
1	AAP	30	60%	Cukup	32	64%	Cukup	2	38	76%	Baik	6
2	ACO	33	66%	Cukup	34	68%	Baik	1	40	80%	Baik	6
3	ARP	33	66%	Cukup	37	74%	Baik	4	42	84%	Sangat Baik	5
4	DAS	30	60%	Cukup	32	64%	Cukup	2	40	80%	Baik	8
5	KNA	33	66%	Cukup	37	74%	Baik	4	44	88%	Sangat Baik	7
6	KD	35	70%	Baik	41	82%	Baik	6	47	94%	Sangat Baik	6
7	MBJ	32	64%	Cukup	39	78%	Baik	7	40	80%	Baik	1
8	MFM	33	66%	Cukup	34	68%	Baik	1	41	82%	Baik	7
9	NM	32	64%	Cukup	33	66%	Cukup	1	41	82%	Baik	8
Total		32,33			35,44				41,44			
Persentase		65%			71%				83%			
Kategori		Cukup			Baik				Sangat Baik			



Hasil Observasi Peneliti terhadap Kepekaan Sosial Siswa pada Siklus II

Pada pertemuan pertama diperoleh jumlah rata-rata 23,89 persentase 60% kategori (Cukup) dikarenakan siswa sudah mulai nampak mendengarkan penyampaian materi dan mengikuti arahan yang



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
Penguatan Lesson Study & KOnseling Anak
Dalam Rangka Implementasi Merdeka Belajar di Era 4.0
Demak, 20-21 Pebruari 2020

disampaikan oleh peneliti, sebagian siswa sudah mulai berinteraksi, antusias dan aktif dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Pada pertemuan kedua diperoleh jumlah rata-rata 28,22 persentase 71% kategori (Baik) dikarenakan pada pertemuan kedua ini semua siswa sudah mau mendengarkan penyampaian materi yang disampaikan peneliti dan siswa sudah sangat antusias dalam mengikuti bimbingan. Pada pertemuan ketiga diperoleh jumlah rata-rata 35,00 persentase 88% kategori (Baik)

Berdasarkan tabel dan grafik hasil observasi peneliti terhadap kepekaan sosial siswa yang peneliti lakukan pada siklus II diketahui pertemuan pertama mendapatkan skor rata-rata 32,33 persentase 65% kategori (Cukup), pertemuan kedua skor rata-rata 35,44 persentase 71% kategori (Baik), pertemuan ketiga skor rata-rata 41,44 persentase 83% kategori (Sangat Baik).

Peningkatan kegiatan peneliti dalam BKp Siklus I dan Siklus II

No	Tahap Kegiatan	Aktivitas Kegiatan	Siklus I			Siklus II		
			1	2	3	1	2	3
1	Tahap Pembentukan	a. Menyampaikan salam dan ucapan terima kasih serta memimpin doa	1	2	2	3	4	4
		b. Menjelaskan arti dan tujuan bimbingan kelompok	2	2	2	3	3	3
		c. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok	2	2	3	3	3	4
		d. Menjelaskan asas-asas yang digunakan	1	2	2	3	4	4
		e. Melaksanakan perkenalan, permainan dan kesepakatan waktu	2	2	3	3	3	4
2	Tahap Peralihan	a. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk masuk pada kegiatan selanjutnya	2	2	3	3	4	4
		b. Menawarkan kepada anggota kelompok tentang topik atau masalah yang akan dibahas (topik tugas/bebas)	2	2	3	3	4	4
		c. Memberi contoh topik (BKp) atau masalah (KKp)	1	2	2	2	3	4
3	Tahap Kegiatan	a. Mengemukakan atau memberi kesempatan anggota kelompok mengemukakan topik atau masalah	2	2	2	3	4	4



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
Penguatan Lesson Study & KOnseling Anak
Dalam Rangka Implementasi Merdeka Belajar di Era 4.0
 Demak, 20-21 Pebruari 2020

		b. Menyepakati topik (BKp) atau masalah (KKp) yang akan dibahas	2	2	3	3	4	5
		c. Mendorong anggota untuk memberikan tanggapan tentang topik atau masalah yang akan dibahas	2	2	3	3	4	4
		d. Mengarahkan anggota kelompok untuk membahas topik atau masalah secara sistematis	1	1	2	2	3	4
		e. Membahas topik atau masalah yang sudah disepakati	2	2	3	3	4	5
		f. Melaksanakan permainan, selingan dan menciptakan kehangatan dalam mengelola BKp atau KKp	1	1	2	3	4	5
		g. Menyimpulkan dan mengamati perkembangan setiap anggota dalam pembahasan topik atau masalah	1	1	2	2	3	4
4	Tahap Pengakhiran	a. Menginformasikan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan diakhiri	2	2	3	3	4	5
		b. Meminta anggota kelompok untuk memberikan kesan setelah mengikuti kegiatan	1	1	2	2	3	4
		c. Meminta anggota kelompok untuk menyampaikan komitmennya terhadap topik atau masalah yang dibahas	1	1	3	3	3	4
		d. Membahas kegiatan BKp/KKp lanjutan	2	2	3	3	4	5
		e. Memimpin doa dan mengucapkan terimakasih dilanjut dengan perpisahan	2	2	3	3	4	5
Jumlah			31	36	52	57	73	86
Kategori			SK	K	C	C	B	SB

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dapat diketahui aktivitas peneliti pada siklus I pertemuan I mendapat skor 31 (SK) yang menunjukkan bahwa peneliti belum mampu mengaktifkan bimbingan kelompok. Siklus I pertemuan 2 mendapat skor 36 (K) yang menunjukkan ada perbaikan dalam mengaktifkan bimbingan



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
Penguatan Lesson Study & KOnseling Anak
Dalam Rangka Implementasi Merdeka Belajar di Era 4.0
Demak, 20-21 Pebruari 2020

kelompok. Pertemuan 3 mendapat skor 52 (C) menunjukkan bahwa peneliti ada peningkatan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok walau belum maksimal.

Siklus II pertemuan 1 mendapatkan skor 57 (C), menunjukan peneliti mampu mengaktifkan minat dan perhatian siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Pertemuan 2 mendapatkan skor 73 (B) menunjukkan bahwa peneliti mampu mengaktifkan kegiatan bimbingan kelompok serta menerapkan teknik *experiential learning* dengan baik. Pertemuan 3 mendapatkan skor 86 (SB) menunjukkan bahwa peneliti ada peningkatan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *experiential learning* dari awal siklus I sampai akhir siklus II. Artinya siswa mampu menyadari bahwa kita tidak bisa hidup sendiri, mampu bergaul dengan banyak orang, mampu menghargai orang lain, mampu memelihara kebersihan, keindahan dan kelestarian alam, memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya terhadap orang lain yang dilanda musibah atau kurang beruntung dalam kehidupannya, mampu menerapkan rasa sadar diri, peka terhadap perasaan orang lain, tidak lagi kasar atau menyakii hati orang lain, terlibat dalam kegiatan sosial, responsif ketika melihat orang lain butuh bantuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti akan menyimpulkan penelitian untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa kelas VII F SMP N 5 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Experiential Learning* mendapatkan hasil observasi kolaborator terhadap peneliti yang dilaksanakan pada saat peneliti melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *experiential learning*, hasil yang diperoleh peneliti sebagai berikut: siklus I pertemuan pertama 31 (SK), pertemuan kedua 36 (K), pertemuan ketiga 52 (C). Siklus II pertemuan pertama 57 (C), pertemuan kedua 73 (B), pertemuan ketiga 86 (SB).
2. Peningkatan kepekaan sosial siswa pada pra siklus skor siswa 13,44 persentase 27% kategori Sangat Kurang. Pada siklus I skor siswa 21,22 persentase 53% kategori Cukup. Pada siklus II skor rata-rata siswa 41,44 persentase 83% kategori Sangat Baik.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
Penguatan Lesson Study & KOnseling Anak
Dalam Rangka Implementasi Merdeka Belajar di Era 4.0
Demak, 20-21 Pebruari 2020

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian diatas, peneliti menyimpulkan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik secara sadar mengetahui pentingnya memiliki kepekaan sosial dengan baik, terutamanya dengan saling memperdulikan dan tidak mengacuhkan temannya.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor

Guru BK dapat melaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik *experiential learning* untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa tidak hanya untuk peserta didik kelas VII F saja tetapi untuk peserta didik kelas lainnya, agar semua peserta didik memiliki kemampuan kepekaan sosial yang baik terhadap orang lain.

3. Bagi Guru Mata Pelajaran

Guru mata Pelajaran diharapkan dapat digunakan untuk memberikan arahan atau teguran kepada peserta didik yang memiliki kepekaan sosial kurang.

4. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan atau referensi untuk mengembangkan dan melanjutkan penelitian layanan bimbingan kelompok teknik *experiential learning* untuk meningkatkan kepekaan sosial.

5. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat memberikan sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan bimbingan dan konseling agar konselor atau guru BK dapat membantu peserta didik yang bermasalah dengan baik.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
Penguatan Lesson Study & KOnseling Anak
Dalam Rangka Implementasi Merdeka Belajar di Era 4.0
Demak, 20-21 Pebruari 2020

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Cangara, Hafidz. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ghufron, Ali Mukti. 2012. *Percaya Diri Pasti*. Jakarta: Gema Insani.
- Hakim, Lukman Nur. 2005. *Membangun Kepercayaan Diri*. Jakarta: Gramedia.
- Ikhwan, Saipudin. 2014. *Ilmu Komunikasi*. Tangerang: PT Dinastindo Adiperkasa Int'I
- Lie, Anita. 2008. *Metode Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer
- Liliweri, Alo. 2007. *Kepemimpinan dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Nursalim, Mochamad dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya. Unesa University Press
- Prayitno, 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Prayitno, *Konseling Profesional yng Berhasil : Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto, 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Test*. Kudus: Nora Media Enterprise
- Rahayu, Ardani, 2004. *Wawancara dan Observasi*. Malang: Bayumedia Publishing
- Rahmat. 2013. *Statistika Penelitian*. Bandung: CV. Pusaka Setia.
- Rogers, Everett M and Kincaid, D. Lawrence. 2001. *Communication Networks: Toward a New Paradigm for Research (5 edition)*. New York: Free Press
- Romlah, Tatiek. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: UM.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
Penguatan Lesson Study & KOnseling Anak
Dalam Rangka Implementasi Merdeka Belajar di Era 4.0
Demak, 20-21 Pebruari 2020

Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Sarwono dan Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika

Seller, William J. 2007. *Communication: Making Connections (7th Edition)*. New York: Routledge

Soerjono Soekanto. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

-----, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R7D*. Bandung: Alfabeta

Supratiknya, A. (2014). *Pengukuran Psikologis*. Yogyakarta: USD.

Sukiman, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Pembimbing (Bimbingan dan Konseling)*. Yogyakarta: Paramitra

Surya, Mohamad. 2003. *Teori-teori Konseling*. Bandung: Bani Quraisy.

Tadjri, Imam. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas unuk Guru Pembimbing (Bimbingan dan Konseling) Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan PTK-BK*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.

Thantaway, Muhammad. 2005. *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Pustaka Zahra

Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: CV Andi Offset

Winarsunu. Tulus. 2009. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press

W.J.S Poerwadarminta. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Tiga*. Jakarta: PT Balai Pustaka